

TUGAS AKHIR
VOKAL *BARAZANJI* DALAM UPACARA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KATANGKA KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN


Oleh

RAMA
1410546015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Juli 2018

Susunan Tim Penguji


Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

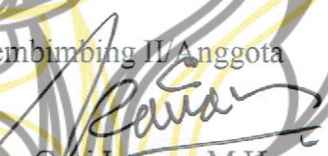
Pembimbing I/Anggota


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19711107 199803 1 002

Penguji Ahli/Anggota

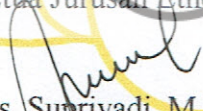

Amir R., S.Sn., M.Hum
NIP. 19711111 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota

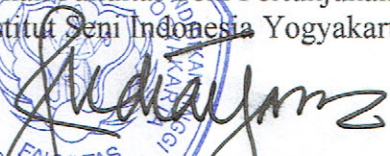

Drs. Cepi Irawan, M.Hum
NIP. 19651126 199403 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

**VOKAL *BARAZANJI* DALAM UPACARA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KATANGKA KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN**



**VOKAL BARAZANJI DALAM UPACARA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KATANGKA KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN**



Oleh
Rama
1410546015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

TUGAS AKHIR
VOKAL *BARAZANJI* DALAM UPACARA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KATANGKA KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN

Oleh

RAMA
1410546015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua

Pembimbing I/Anggota

Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19711107 199803 1 002

Penguji Ahli/Anggota

Pembimbing II/Anggota

Amir R, S.Sn., M.Hum
NIP. 19711111 199903 1 001

Drs. Cepilrawan, M.Hum
NIP. 19651126 199403 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacud dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

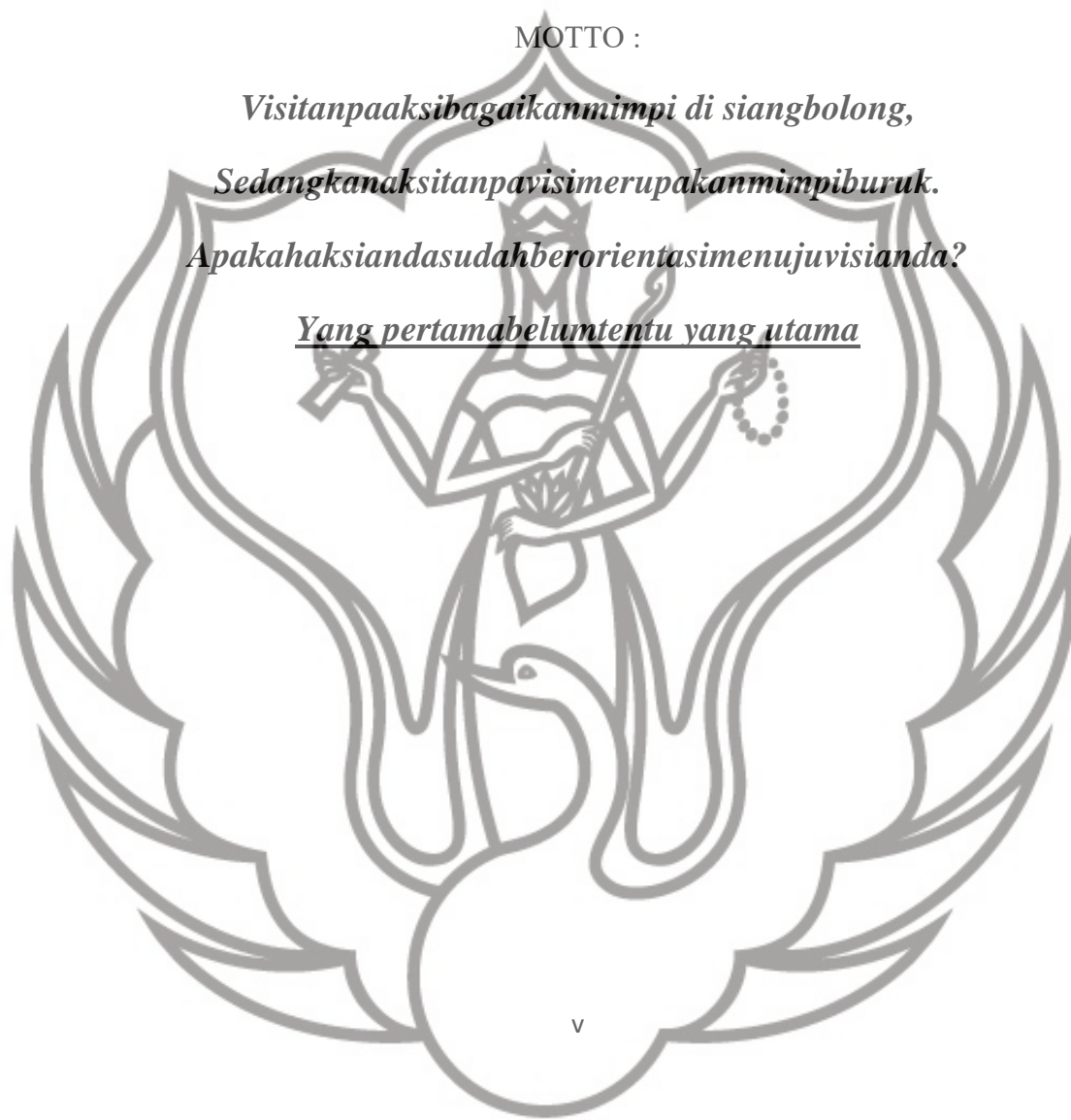
Yogyakarta, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



MOTTO :

*Visitanpaaksibagaikannimpi di siangbolong,
Sedangkanaksitanpavisimerupakanmimpiburuk.
Apakahaksiandasudahberorientasimenujuvisianda?
Yang pertamabelumtentu yang utama*





**Kupersembahkan Karya ini untuk
Kedua orang tuaku & adik-adikku tercinta
Semua keluargaku dan orang-orang tercinta**

KATA PENGANTAR

vi

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan, meskipun banyak mengalami hambatan ataupun rintangan. Namun berbagai rintangan itu dapat ditahluukkan dengan dengan usaha dan kesabaran.

Karya skripsi ini disusun berdasarkan data penelitian di lapangan dengan menitik beratkan pada hal-hal yang esensial dibidang studi etnomusikologi diantaranya yaitu: Musik Gambusu' dangdut yang terdapat di kabupaten Jeneponto, serta upaya-upaya seniman dalam megadaptasi musik dangdut dalam menghadapi kondisi sosialnya.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara material maupun secara pemikiran. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum Selaku Pembimbing Utama
2. Drs. Sukotjo, M.Hum Selaku pembimbing dua
3. Drs. Supriyadi, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi
4. Amir R, S.Sn., M.Hum Selaku Dosen Wali
5. Seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah Jurusan Etnomusikologi

6. Daeng Ngalli, Daeng Tula, Daeng Sibali, Daeng Tiro Selaku Pemerhati Musik Gambusu' Dangdut Di Jenepono.
7. Seluruh Keluarga di Sanggar Seni Barana, Sanggar Seni Benteng Sipappa Takalar, Sanggar Seni Katangka, Keluarga Akar Seni Yogyakarta.
8. Guruku Farianto, Daeng Ngeppe, dan seluruh keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan yang ada di jogja saat ini.
9. Reza Stanzah yang sudah rela meminjamkan Buku-Bukunya dan selalu memberi semangat selama prose penyusunan skripsi.
10. Teman-Teman Mahasiswa Etnomusikologi ISI Solo dan ISI Yogyakarta yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu.
11. Rama, Faizal Kalawa, Yasir Yaman, Ahmad Maulana, Kak Iccang Serata semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan sampai tulisan ini selesai.

Penulisan sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan guna untuk menyempurnakan tulisan ini.

Akhir kata semoga tulisan ini memberikan kontribusi bagi nusa bangsa dan Negara khususnya pada perkembangan ilmu etnomusikologi.

Yogyakarta 3 juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGAJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
INTISARI.....	XIII
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	5
a. Akademis.....	5
b. Praktis.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Penentuan Materi Penelitian.....	8
2. Teknik Pengumpulan Data.....	8
a. Studi Pustaka.....	8
b. Observasi.....	9
c. Wawancara.....	10
d. Dokumentasi.....	10
F. Kerangka Penulisan.....	11
BAB II. TINJAUAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN GOWA	
A. Kondisi Geografis.....	12
B. Bahasa.....	15
C. Kondisi Sosial.....	17

D. Kondisi Pendidikan	19
E. Kondisi Sosial Keagamaan.....	20
BAB III. <i>BARZANJI</i> DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI KABUPATEN GOWA DAN CIRI-CIRI MUSIK ISLAMI	
A. Upacara Pernikahan.....	23
B. Bentuk Upacara	24
1. <i>Ma'manu-manu</i> (Ayam-ayam)	24
2. <i>Appa'nassa</i> (Memutuskan)	25
3. <i>Appanai' Leko' Ca'di</i> (Menaikkansirih kecil)	26
4. <i>Appanai' Leko' Lompo</i> (Menaikkansirih besar)	26
5. <i>A'ppasili</i> (Siraman)	27
6. <i>A'korongtigi</i> (Malampacar).....	28
7. <i>Naik Kalenna</i> (Akadnikah)	33
8. <i>Nilekka'</i> (Keduamempelaidiantarkerumahmempelaipria)	34
C. <i>Barzanji</i>	35
D. Bentuk Penyajian <i>Barzanji</i>	36
1. Kategori Jenis Musik	37
2. Konteks Pertunjukan	38
3. Para Pemain.....	40
4. Partipasi Hadirin	43
5. Ekstensi Historis	44
6. Waktu	44
7. Kostum.....	44
8. Properti	45
E. Studi Seni Suar dalam Masyarakat Islam	45
1. Abstraksi.....	46
2. Struktur Modular	47
3. Pengulangan.....	47
4. Kerumitan	48
BAB IV. ANALISIS MUSIKOLOGI	
A. Tangga Nada	54
B. Kalimat	55
C. Motif.....	56
D. Tempo.....	56
E. Bentuk Lagu	56
F. Bentuk Lagu	56
BAB V. KESIMPULAN	
KEPUSTAKAAN	62
GLOSARIUM	65
LAMPIRAN	66



INTISARI

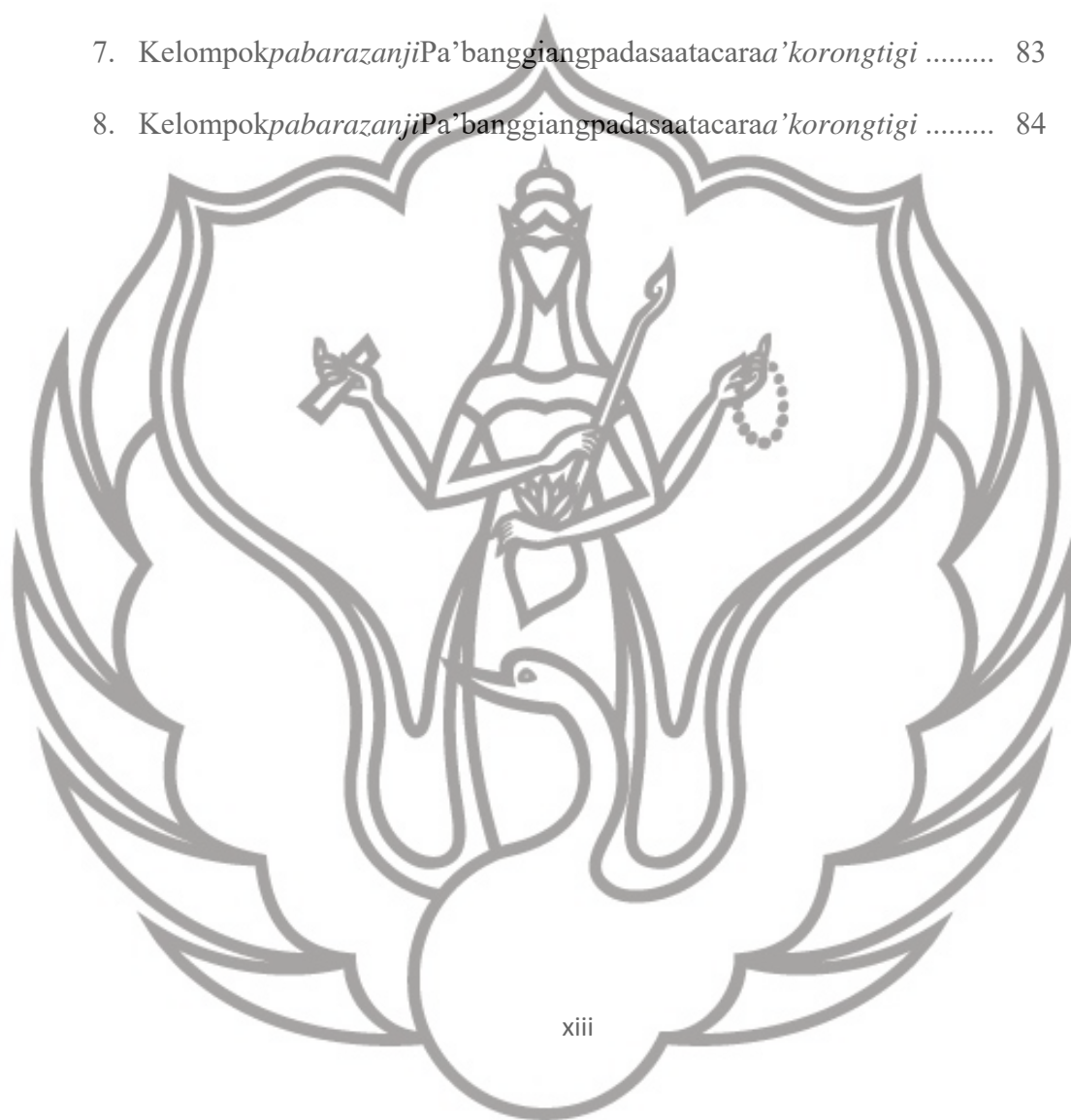
Barazanji adalah syair-syair yang berisikan tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. *Barazanji* dalam upacara pernikahan menggabungkan dua unsur seni, yaitu musik dan sastra. Syair yang digunakan dalam *barazanji* di Kabupaten Gowa merupakan campuran antara Bahasa Arab dan Makassar. Seni suara dalam budaya Islam, sangat dipengaruhi oleh ajaran yang terdapat dalam agama Islam, seperti ajaran *tawhid* yang mengajarkan bahwa Allah tidak boleh disamakan dengan benda-benda atau makhluk, maka tidak boleh diasosiasikan dengan bunyi. Sifat-sifat yang mempengaruhi karakteristik seni suara dalam budaya Islam adalah, ajaran *tawhid*, Alqur'an, serta berbagai aspek sosiologis lainnya.

Kata kunci : *barazanji*, seni suara, pernikahan, upacara.



DAFTAR GAMBAR

1. Proses pemberi andaunpacar 28
2. Perlengkapandalamupacaraa'korongtigi 29
3. Perlengkapandalamupacaraa'korongtigi 30
4. Pembukaanpembacaankitabarzanji 31
5. Roko'-rokoyang diberikankepadapa'barazanji 80
6. Posisipabarazanjisaatmenyanyikansyairbarazanji 81
7. KelompokpabarazanjiPa'banggiangpadasaatacaraa'korongtigi 83
8. KelompokpabarazanjiPa'banggiangpadasaatacaraa'korongtigi 84



INTISARI

Gambusu' dangdut adalah musik yang tercipta berdasarkan perpaduan antara musik gambusu' dan musik dangdut. Musik tersebut biasanya digunakan sebagai musik hiburan pada saat melaksanakan perayaan di masyarakat. Gambusu' dangdut tercipta dari seniman-seniman gambusu' yang ada di kabupaten Jeneponto. Perkembangan musik tersebut berdasar pada upaya seniman untuk dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada musik hiburan.

Hadirnya musik dangdut di kabupaten jeneponto yang dominan digunakan sebagai musik hiburan saat melaksanakan perayaan-perayaan menjadi dasar utama terbentuknya musik gambusu' dangdut. Apresiasi masyarakat pada musik dangdut menjadi dorongan utama bagi seniman untuk mengadopsi unsur-unsur musik dangdut dan dimainkan dengan gaya gambusu'. Banyaknya musik dangdut yang digunakan sebagai musik hiburan merupakan suatu pembacaan bahwa masyarakat Jeneponto mempunyai apresiasi yang luar biasa pada musik dangdut. Hal ini kemudian direspon oleh seniman gambus yakni mengadopsi lagu-lagu dangdut kedalam permainan gambusu' sebagai upaya dalam menyesuaikan musik gambusu' dengan selera masyarakat tentang musik hiburan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya seniman gambusu' dalam mengadaptasi musik dangdut kedalam musik gambusu' sebagai suatu cara untuk mempertahankan keberlangsungan musik gambusu' di masyarakat kabupaten Jeneponto. Kemudian bagaimana bentuk musik gambusu' dangdut sebagai hasil adaptasi musik dangdut dan gambusu'.

Penelitian ini akhirnya menemukan peristiwa seperti yang dikatakan Sutton bahwa Saya tidak melihat masyarakat Sulawesi Selatan sebagai masyarakat yang pasif, bahwa hasrat dan kebutuhan mereka dibentuk dan dipertahankan oleh budaya komoditas massa dari luar yang tidak dapat mereka kontrol atau bendung sama sekali. Jenis musik global telah berkontribusi terhadap pemberdayaan di level lokal sebab gaya musik nasional dan global telah dibuat lokal.

Kata Kunci : Gambusu', Adaptasi, Dangdut.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi-Selatan, ibu kota kabupaten ini terletak di kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa.¹ Mayoritas penduduk yang mendiami wilayah ini adalah suku Makassar, namun juga terdapat suku-suku lain seperti suku Bugis, Mandar, Toraja dan Jawa, dengan bahasa lokal yang digunakan adalah Bahasa Makassar.

Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan, namun pada penelitian ini lebih fokus pada Kecamatan Somba Opu di Kelurahan Katangka. Dalam Kelurahan Katangka, terdapat dua perkampungan, yaitu Pa'banggiang dan Ko'bang yang menjadi lokasi penelitian.

Seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia yang memiliki kesenian yang beraneka ragam, Kabupaten Gowa sendiri memiliki berbagai kesenian yang masih dijalankan sampai saat ini, seperti *gandrang* (gendang), *pakacaping* (kecapi), *sinrilik* (seni bertutur) dan *barazanji* (sholawatan). Diantara beragam kesenian itu, penelitian ini akan membahas kesenian barazanji yang ada di Kabupaten Gowa dalam upacara pernikahan.

Barazanji juga terdapat di beberapa tempat di Indonesia, seperti Jawa dan Sumatra, namun bukan berarti tiap daerah memahami dan menjalankan

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa,
<https://gowakab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab1>

barazanji dengan cara yang sama. Di Provinsi Sulawesi Selatan *barazanji* dilakukan dalam berbagai perayaan seperti kelahiran anak, khitanan, perkawinan, naik haji, perayaan maulid dan sebagainya. Vokal *barazanji* yang terdapat di Sulawesi Selatan, mengalami perbedaan dari segi musikal yang terdapat, dalam suku Bugis, suku Mandar, dan suku Makassar, dari segi bahasa dan kebudayaan ketiga suku tersebut memang berbeda. Meskipun demikian secara penyajian, vokal *barazanji* yang dilakukan dalam berbagai acara tersebut dilakukan dengan cara yang sama.

Barazanji adalah syair-syair yang berisikan tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, syair yang digunakan dalam *barazanji* di Kabupaten Gowa merupakan campuran antara Bahasa Arab dan Makassar. Percampuran yang terjadi dalam tradisi *barazanji* juga terlihat dengan adanya beberapa sesajen yang diadakan dalam prosesi *barazanji* tersebut, seperti *ka'do' minyyak* (nasi), *bayao* (telur), *jangang* (ayam), *unti* (pisang), *pa'dupang* (dupa), *je'ne* (air).

Barazanji bukan sesuatu yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau sebuah ritual yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan adat di Kabupaten Gowa. *Barazanji* hanya dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang diberikan dan sebagai harapan dan doa agar diberikan kelancaran dalam acara tersebut.

Dalam perayaan upacara adat Makassar, vokal *barazanji* hanya dilakukan oleh kaum pria dengan posisi melingkar atau persegi yang saling menghadap ke dalam, sedangkan kaum wanita menyiapkan makanan di dapur. Tidak ada jumlah pasti orang yang melakukan *barazanji*, biasanya

disesuaikan dengan rumah yang punya hajatan, karena ini menyangkut kapasitas daya tampung.

Dalam upacara pernikahan, *barazanji* dilakukan pada saat *a'korongtigi*(malampacar), yaitu prosesi pemberian do'a restu sanak keluarga kepada calon pengantin, dengan memberikan daun pacar di telapak tangan calon pengantin. Prosesi *a'korongtigi*(malampacar)dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan vokal *barazanji*. Di saat vokal *barazanji* dinyanyikan, maka pihak keluarga pengantin yang dituakan bergantian memberikan doa restu kepada calon pengantin.

Barazanji dimulai dengan salah satu *pabarazanji*(pelaku) memerintahkan semua orang untuk mendengarkan *barazanji* secara hikmat, biasanya dilakukan oleh imam kampung. Setelah itu kitab Al-barazanji diletakkan di atas bantal kemudian dibaca secara bergiliran oleh *pabarazanji*(pelaku). Diletakkannya kitab tersebut di atas bantal, sebagai simbol penghargaan/penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kepada penulis syair *barazanji*, serta para keluarga dan sahabat nabi yang turut disebutkan dalam syair *barazanji*.

Ketika *pabarazanji* membaca kalimat "...asyraqalbadrualaina..." *pabarazanji* dan semua orang yang ada dalam ruangan tersebut berdiri, dan pada saat orang yang hadir duduk kembali, *pabarazanji*(pelaku) tetap dalam posisi berdiri sampai pada bacaan tertentu kemudian mereka mengangkat tangan layaknya berdoa, setelah itu barulah mereka duduk kembali. Pembacaan *barazanji* ketika berdiri biasanya dilakukan tanpa teks, namun beberapa *barazanji* yang belum hafal biasanya tetap menggunakan teks. Pada saat *pabarazanji* duduk kembali

pembacaan kitab *Barazanji* dilanjutkan dengan membaca kitab *barazanji* sampai selesai. Setelah pembacaan kitab *barazanji* selesai, imam kampung tanpa meninggalkan tempat duduknya membacakan doa di depan sajian makanan yang disediakan untuk *pabarzanji*. Kemudian acara dilanjutkan dengan makan bersama.

Penggunaan iringan musik dalam vokal *barazanji*, bukanlah hal yang wajib, karena biasanya diiringi dengan *gandrang* (gendang), *pui-pui* (serunai) dan *dengkang* (gong), tapi terkadang juga tidak diiringi dengan alat musik tersebut. Hal ini tergantung dari kelompok *barazanji* yang melaksanakan kegiatan *ma'barazanji* (melakukan vokal *barazanji*) tersebut. *pa'barzaanji* yang merasa bising dengan iringan musik, akan terganggu dan menyebabkan tidak konsentrasi dalam melafalkan syair-syair *barazanji*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian etnomusikologi yang membahas tentang teks dan konteks salah satu vokal tradisi yang ada di Sulawesi Selatan, yaitu vokal *Barazanji* yang terdapat di Suku Makassar. Pokok permasalahan dalam penelitian ini, dibatasi pada wilayah Katangkayang mayoritas penduduknya suku Makassar.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dan agar objek penelitian ini lebih fokus, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian vokal *barzanji* dalam upacara pernikahan yang terdapat di Kelurahan Katangka?
2. Bagaimana bentuk musik vokal *barzanji* dalam upacara pernikahan yang terdapat di Kelurahan Katangka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian vokal *barazanji* yang terdapat di Kelurahan Katangka.
- b. Untuk mengetahui bentuk musik vokal *barazanji* yang terdapat di Kelurahan Katangka.

2. Manfaat

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar bermanfaat bagi:

a. Akademis

- 1) Penelitian ini ada relevansinya dengan jurusan Etnomusikologi, sehingga hasil pembahasannya berguna untuk menambah bacaan tentang *barazanji* yang ada di Indonesia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang tradisi *barazanji* yang terdapat di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan pemahaman tentang vokal *barazanji*.

2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang barzanji sudah banyak dilakukan, tetapi belum ditemukan penelitian tentang barzanji khususnya mengenai perbedaan musikal barzanji di Kabupaten Gowa. Penelitian tentang barzanji yang saat ini didapatkan oleh peneliti yaitu:

Eka Kartini, dengan judul "Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di Desa Tungke, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan (Studi Kasus Upacara Menre Aji)" Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Skripsi ini sangat membantu dalam penelitian ini, sebagai bahan tinjauan dalam penulisan skripsi, dalam skripsi ini membahas tentang barazanji dalam acara naik haji, proses barazanji dalam acara naik haji yang terdapat di Kabupaten Bone.

Khaeruddin, dengan judul "Ratek dalam Upacara Perkawinan di Dusun Teamate Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Suatu Tinjauan Etnomusikologis" Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1998. Skripsi ini sangat membantu sebagai bahan tinjauan dalam penulisan skripsi, juga dapat dijadikan sebagai perbandingan, karena skripsi ini juga membahas tentang keberadaan vokal barazanji di dusun teammate dan musikologis vokal barzanji yang

ada di Kabupaten Gowa. Perbedaan skripsi yang di tuliskan Khaeruddin adalah, lokasi penelitian serta pembahasan mengenai musik barzanji.

Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi Dan Ekspresi Estetika Islam*, 1998, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, buku ini membahas tentang seni suara dalam masyarakat Islam, buku ini dianggap sangat relevan untuk menjelaskan tentang vokal barzanji yang juga merupakan seni suara dalam Islam.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, 2000, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Buku ini membahas tentang teks dan konteks, teks adalah kejadian musikal, hal ini mengarah kepada akustiknya: melodi, ritme, tempo, warna nada, dan lain-lain, sedangkan konteks yaitu suasana atau pembawaan musik yang dilakukan oleh masyarakat. Buku ini sangat membantu dalam penelitian barzanji karena memberikan pemahaman tentang hubungan musik dengan masyarakat pendukungnya.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, 2015, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. Buku ini membahas tentang bentuk-bentuk musik, hal ini sangat membantu dalam menganalisis bentuk musik vokal barzanji yang ada di Kabupaten Gowa.

M. Takari, *Analisis Struktur Musik dalam Etnomusikologi*, 1994 Medan: Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatra Utara. Buku ini dianggap sangat relevan untuk menganalisa struktur musik Barzanji yang ada di Kabupaten Gowa.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2011, Bandung : Alfabeta. Buku ini membahas tentang metode penelitian kualitatif yang

menjelaskan bagaimana melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang metode kualitatif untuk melakukan penelitian.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk melihat fenomena pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*.² Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara etnomusikologi, bagaimana melihat musik secara teks dan menghubungkan dengan masyarakat pendukungnya.

1. Penentuan Materi Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu penentuan lokasi penelitian di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

- a. Karena di kelurahan ini, terdapat banyak pelaku vokal *barazanji*.
- b. Masyarakat desa ini melakukan tradisi *barazanji* disetiap perayaan pernikahan yang mereka laksanakan.
- c. Mayoritas penduduk desa ini adalah suku Makassar.
- d. Di wilayah ini terdapat masjid tertua di Provinsi Sulawesi Selatan dan sholat jum'at pertama dilakukan di masjid tua katangka.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *barazanji*, menggunakan teknik pengumpulan data secara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses pencarian informasi atau data yang berkaitan dengan objek peneliti dari buku, skripsi, majalah, koran, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mencari skripsi serta buku-buku yang berkaitan dengan objek, di berbagai teman lintas kampus, perpustakaan Etnomusikologi, perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi, teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ Observasi penelitian *barzanji* dilakukan sebanyak empat kali, tiga dalam upacara pernikahan dan satu dalam acara masuk rumah.

Observasi kebanyakan dilakukan dengan cara *Observasi nonpartisipan*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti, namun pada acara masuk rumah dilakukan dengan *Partisipan observation*, dengan terlibat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

³Sugiyono, 145.

Pengamatan pertama kali dilakukan dalam upacara pernikahan Syahrianty Junid dan Ikramullah yaitu pada tanggal 7 April 2018, dengan kelompok *pa'barzanji Pa'anggiang*. Pengamatan kedua dalam upacara pernikahan Indah dan Rival, dengan *pa'barzanji* kelompok *Ko'bang* pada tanggal 11 April 2018. Sedangkan pada observasi ketiga dilakukan pada acara masuk rumah dengan kelompok *pa'barzanji* kelompok *Ko'bang*, dan yang terakhir sengaja mengambil sampel di luar kelompok *Pa'banggiang* dan kelompok *Ko'bang*, dalam acara pernikahan I dink dan Dwi Karmila Sari di Bontomanai'.

c. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi langsung dari narasumber, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan tatap muka maupun lewat *telephone*.⁴ Setiap melakukan wawancara peneliti menggunakan rekaman *handphone*, agar setiap pembahasannya dapat tersimpan dengan baik, dan dapat diputar ulang saat dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, untuk melihat ulang secara detail objek penelitian, selain itu untuk memperkuat argumentasi guna mempertanggungjawabkan laporan penelitian. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan vokal *Barzanji* terdiri dari dua,

⁴Sugiyono, 138.

yaitu dokumentasi secara visual menggunakan kamera Samsung BW-150F dan dokumentasi audio menggunakan aplikasi record dari handphone Vivo Y55.

2. Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan di lapangan baik secara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan yang disusun sebelumnya. Untuk menganalisis vokal *barzanji*, menggunakan metode etnomusikologi, dengan mendeskripsikan teks dan konteks *barzanji* dalam budaya Makassar khususnya di Kelurahan Katangka.

F. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan kerangka penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan, di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan kerangka penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran umum masyarakat Kabupaten Gowa, letak geografis, pendidikan, mata pencaharian, bahasa, dan agama/kepercayaan.

Bab III berisi tentang bentuk upacara pernikahan, penjelasan tentang *barzanji*, bentuk penyajian *barzanji* dan ciri-ciri musik islami.

Bab IV berisi tentang analisis musikologis: transkrip vokal *Barzanji* di kabupaten Gowa, analisis bentuk musik, serta analisis syair.

Bab V berisi tentang kesimpulan permasalahan yang diangkat dalam penulisan.

